

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era digital merupakan era dimana semua dapat diakses dengan mudah, dikarenakan di temukannya perkembangan teknologi baru yakni internet. Dengan perkembangan teknologi banyak perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Seperti halnya ini berpengaruh kepada perkembangan media massa, yang awal mulanya media massa hanya bisa memberikan informasi melalui surat kabar, televisi atau radio, dengan perkembangan jaman media massa harus tetap berinovasi. Inovasi yang dilakukan oleh media massa ialah melalui internet. Dalam perkembangannya media massa dapat diakses dengan bentuk *online* (daring), yang biasa disebut dengan media *online* (daring). Media *online* (daring) berisikan *web side* pemberitaan yang dapat diakses secara *online* (daring), dengan menggunakan internet.

Selain adanya media online, media massa juga berkembang dengan adanya media baru yakni media sosial. Media sosial merupakan sarana komunikasi untuk mendapatkan informasi yang hanya dapat diakses melalui internet. Media sosial berbeda dengan media *online* (daring). Platform media sosial yang dapat diakses bermacam-macam seperti media tik tok, facebook, instagram, dan twitter. Sehingga di era digital masyarakat akan dengan mudah untuk mendapatkan informasi dari mana saja.

Bukan hanya melalui media massa akan tetapi dapat di akses melalui media *online* (daring) dan media sosial. Konten media *online* (daring) yang tidak jauh berbeda dengan media massa seperti, berita tulis, *live report*, *podcast*, dan terutama foto jurnalistik harus terus berinovasi sekreatif mungkin untuk menarik para pembaca. Karena tidak menutup kemungkinan pembaca akan lebih tertarik untuk mendapatkan pemberitaan melalui media sosial.

Seiring perkembangan teknologi menjadi tantangan baru bagi setiap wartawan begitu pula dengan pewarta foto jurnalistik. Inovasi-inovasi yang harus terus di lakukan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi yang sudah ada kerap di lakukan oleh pewarta foto jurnalistik, walaupun terdapat beberapa kekhawatiran yang muncul karena pesatnya perkembangan teknologi. Contohnya seperti ketakutan dalam mengalami kegagalan untuk beradaptasi pada perkembangan teknologi di media informasi.

Pewarta foto jurnalistik memiliki tugas untuk mengambil dan menyebarluaskan berita dalam bentuk foto. Menurut (Wijaya, p.105) dalam bukunya di tuliskan seorang pewarta foto memiliki tugas untuk mencari dan melaporkan pemberitaan dalam bentuk visual yang di buat dengan sejujur-jujurnya, tanpa adanya rekayasa dan objek yang di buat-buat pada saat pengambilan gambar.

Menurut Thomas R. Kennedy seorang tugas seorang pewarta foto jurnalistik bukan hanya mengambil gambar secara acak tanpa adanya tujuan didalamnya, akan tetapi harus mampu menjadikan gambar tersebut mampu

untuk bercerita dan ditambah dengan nilai seni estetika serta perkembangan teknologi *imaging*.

Dengan profesi yang dimiliki oleh seorang wartawan foto jurnalistik yakni mengambil, serta menyebarluaskan berita melalui visualisasi gambar. Menjadikan wartawan foto memiliki peran penting untuk mempertahankan eksistensi foto jurnalistik di media *online*, terlebih dengan adanya perkembangan teknologi.

Hal ini menjadi alasan keterkaitan antara pendapat wartawan foto jurnalistik terhadap eksistensi foto jurnalistik dalam media online. Dengan adanya pendapat dari wartawan foto jurnalistik akan di temukan seberapa penting eksistensi foto jurnalistik dalam media online di era sekarang. Penelitian ini akan terfokus kepada pendapat wartawan foto jurnalistik Ayobandung.com. Yakni membahas tentang eksistensi foto jurnalistik dalam sebuah pemberitaan media *online* (daring). Yang nantinya penelitian ini akan di gunakan untuk wartawan foto jurnalistik agar mengetahui perkembangan dari eksistensi foto jurnalistik di era sekarang. Hal ini juga menjadi tantangan baru untuk *platform* media *online* (daring) seperti media Ayobandung.com, karena jika tidak mempertahankan eksistensi dari foto jurnalistik itu sendiri atau tidak melakukan inovasi-inovasi baru maka, tidak menutup kemungkinan Ayobandung.com akan kehilangan pembacanya.

Eksistensi foto jurnalistik dalam media online adalah untuk mengvisualisasikan peristiwa dalam sebuah pemberitaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu *platform* media *online* (daring)

Ayobandung.com. Media Ayobandung.com menggunakan foto jurnalistik dalam setiap pemberitaannya. Dapat dilihat dalam rubrik media *online* (daring) Ayobandung.com, terdapat rubrik khusus untuk pemberitaan foto jurnalistik. Sehingga masyarakat akan dengan mudah mengakses pemberitaan foto jurnalistik melalui media *online* (daring) Ayobandung.com.

Ayobandung.com merupakan salah satu platform media massa berbasis online(daring)yang dapat di akses melalui internet. Salah satu bagian dari Ayo Media Network yang didalamnya meliput berita-berita yang ada di Bandung dan sekitarnya. Ayobandung.com menerbitkan beberapa macam berita dalam rubrik pemberitaannya seperti berita tulis, foto hingga berupa video. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pada penelitian ini menjadikan Ayobandung.com sebagai objek penelitian, dikarenakan dalam salah satu rubric pemberitaannya Ayobandung.com membahas pemberitaan seputar foto jurnalistik.

Alasan lain menjadikan Ayobandung.com menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengambilan isu berita yang di terbitkan tak jarang di temukan kembali di sosial media, seperti contohnya berita foto jurnalistik karya Kavin faza pada tanggal 4 Januari 2023 mengenai “Harga BBM Nonsubsidi Turun”, pemberitaan ini juga dapat di akses di media sosial seperti *platform* tik tok atau instragram. Contoh lain terdapat dalam pemberitaan foto jurnalistik karya Irfan Al-Faritsi pada tanggal 6 Januari 2022 mengenai “Peringatan HUT SBM ITB ke-19 Tahun”, pemberitaan ini juga dapat di akses dalam *platform* media sosial tiktok dan instgram. Maka

dari permasalahan tersebut menjadi salah satu acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai eksistensi foto jurnalistik dalam media *online* (daring).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Fenomenologi akan memimpin kita semua pada latar belakang dan kondisi – kondisi di balik sebuah pengalaman, dengan inti dari struktur penelitian menggunakan kesadaran dan “kesengajaan”, yakni bagaimana makna dan isi pengalaman terhubung langsung dengan objek penelitian (Kuswarno, 2009).

Konsep pada penelitian ini terfokus kepada pemahaman dari pengalaman yang di dapatkan perwarta foto jurnalistik Ayobandung.com. mengenai eksistensi dari foto jurnalistik di media *online* (daring). Teori fenomenologi merupakan teori yang di dasari oleh pengalaman seseorang, seseorang yang memang mengalami secara langsung atau seseorang yang terjun langsung dalam pengalaman tersebut. fenomenologi berusaha untuk memahani bagaimana seseorang mengalami dan memberikan makna pada sebuah pengalaman. (Kuswarno, 2009).

Pengalaman yang di dapat oleh seorang perwarta foto di rasa penting untuk di ketahui, di karenakan yang mengalami secara langsung mengenai perembangan eksistensi dalam foto jurnalistik adalah perwarta foto itu sendiri. Dengan menggunakan pengalaman yang berdasarkan persepsi, gagasan, memori, tindakan, makna yang di dapatkan dan tindakan yang di dapatkan secara sosial ataupun melalui tindakan dalam bentuk bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka topik utama dalam penelitian ini ialah mengenai “Tanggapan perwarta foto jurnalistik mengenai eksistensi keberadaan foto jurnalistik di media *online* (daring)”. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi informasi untuk para mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan para pembaca yang memang tertarik dalam bidang foto jurnalistik. Mereka harus mengetahui eksistensi keberadaan foto jurnalistik di era sekarang dalam sebuah media online, dan bagaimana cara untuk tetap terus berinovasi agar dapat tetap mempertahankan eksistensi tersebut.

B. Rumusan Penelitian

Adanya fokus penelitian dimaksud untuk membatasi rumusan masalah penelitian, sehingga dalam menentukan tujuan dan sasaran penelitian dapat dengan mudah untuk tercapai, jelas, searah dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Bagaimana pemahaman perwarta foto Ayobandung.com terhadap eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring) Ayobandung.com?
2. Bagaimana pandangan perwarta foto Ayobandung.com terhadap eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring) Ayobandung.com di era sekarang?
3. Bagaimana pengalaman perwarta foto Ayobandung.com terhadap mempertahankan eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring). Ayobandung.com di era sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, mengenai pandangan mahasiswa mengenai eksistensi keberadaan foto jurnalistik di media online. Maka peneliti merumuskan beberapa tujuan guna menjalankan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perwarta foto Ayobandung.com terhadap eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring) Ayobandung.com
2. Untuk mengetahui sudut pandang perwarta foto Ayobandung.com terhadap eksistensi keberadaan foto jurnalistik di media *online* (daring) Ayobandung.com
3. Untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan perwarta foto Ayobandung.com terhadap eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring) Ayobandung.com

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Akademis

Foto jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan menjadi satu kesatuan dengan berita. (Rusmiwari, 2013). Hal ini menjadi sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan terutama dalam bidang jurnalistik, peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya pada mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap eksistensi foto jurnalistik di media online Ayobandung.com. Secara akademis pula mahasiswa jurnalistik telah mempelajari dasar studi

kejournalistikan, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa, sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Tentang bagaimana cara untuk tetap bertahan untuk mempertahankan media online di tengah perkembangan jaman yang terus menerus berkembang.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk media Ayobandung.com khususnya dalam mengelola pemberitaan foto jurnalistik di era digital. Pada penelitian ini terdapat pendapat dari para pembaca yang membahas tentang bagaimana eksistensi keberadaan foto jurnalistik dalam media online Ayobandung.com. Sehingga pihak Ayobandung akan mengetahui masukan-masukan yang langsung disampaikan oleh para pembaca. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu Ayobandung.com untuk mendapatkan inovasi-inovasi baru, di era sekarang. Karena masukan-masukan inovasi yang akan diberikan oleh para pembaca nantinya akan sangat berguna.

E. Landasan Penelitian

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis ini merupakan penalaran alur logika yang berisikan konsep atau beberapa definisi teori dan proporsi yang akan digunakan untuk menjadi landasan pada setiap penelitian. Penelitian ini membahas mengenai perspektif pewarta foto jurnalistik terhadap eksistensi foto jurnalistik pada berita Ayobandung.com. Dalam proses pencarian data penelitian, yaitu

mengenai pandangan pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com, harus dengan landasan teoritis yang di gunakan untuk menjadi konsep utama.

Menurut (Prasetyo, p. 4) dalam bukunya Admund Husserl berpendapat bahwa keilmuan fenomenologi didasari dengan realistik dan apa adanya, dengan pengalamab yang dialami secara langsung tanpa adanya perantara, atau Admund Husserl sering menyebutnya dengan *given datum*. Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh (Adian, p. 5) dalam bukunya juga tertulis Admund Husserl menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan ilmu realistik yang terfokuskan kepada bagaimana seseorang tersebut mendapatkan pengalaman tersebut.

Fenomenologi hadir di karenakan kesadaran dari manusia itu sendiri “hadir dan menghadirkan”. Berawal dari bahasa Yunani yaitu “*phainomenon*” yang artinya “apa yang terlihat” (Rorong, 2020) Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Edmund Husserl, Husserl berpendapat bahwa fenomenologi merupakan ilmu yang di dasari dasari oleh filsafat Husserl disebut kesadaran menurut kodratnya bersifat intensional: intensionalitas adalah struktur hakiki kesadaran. Karena kesadaran ditandai oleh intensionalitas, Mengatakan kesadaran bersifat intensional pada dasarnya sama artinya dengan mengatakan realitas menampakkan diri” (Dahlan, 2010), dalam pemikirannya membuat tiga urutan pemikiran yang pertama epoche, intersubjektivitas transedental, dan intensionalitas, Epoche merupakan cara seseorang dalam melihat dan memberikan pandangan kepada suatu pengalaman, sehingga dapat

mengubahnya menjadi sebuah sikap yang baru, sementara intersubjektivitas transedental merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dalam sebuah kesadaran hingga sampai pada sebuah pemahaman yang hakiki dari pengalaman (Kuswarno, 2009) intensionalitas merupakan karakteristik atau pengalaman pada sebuah kesadaran agar tetap terarah terhadap sebuah objek. (Herdiansyah, 2013)

Dalam fenomenologi menurut Husserl dan Marlowe Ponty di temukan beberapa deskripsidan interpretasi, yakni:

1. Dalam bentuk “kesengajaan” dalam mendapatkan sebuah pengalaman. Bentuk dalam “kesengajaan” dapat dilihat pada bagaimana satu individu tersebut menyatakan apa yang telah di pikirkan dan di perbuatnya
2. Melakukan analisis lebih lanjut, yakni berkaitan dengan norma dari isi pengalaman itu sendiri.
3. Kemungkinan-kemungkinan lain dari kondisi yang melatar belakangi pengalaman.

Adapun premis-premis dasar yang di gunakan dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalami secara langsung
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif
3. Pengalaman manusia didapatkan dalam struktur pengalaman itu sendiri.

Tidak di konstrusikan oleh peneliti. (Kuswandoro, 2015)

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk dapat menjelaskan bagaimana objek penelitian memahami dan pandangan suatu fenomena untuk menciptakan makna yang didasari dengan pengalaman hidup. Di karenakan pada penelitian ini terfokus kepada pengalamn-pengalaman yang didapatkan dari perwarta foto jurnalistik untuk mempertahankan eksistensi foto jurnalistik di media online.

Fenomelnologi merupakan studi yang mempelajari beberapa penemapanan fenomena, yang berhubungan dan muncul dari sebuah pengalaman kita, yang mempelajari tentang bagaimana cara kita dalam mengalami sesuatu dan memaknai sebuah pengalam yang di alami dalam kehidupan kita. (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi terfokus kepada kesadaran-kesadaran yang didapatkan seseorang dalam mengetahui pengalaman baru dalam kehidupannya, pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui presepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, dan kemauan dalam bentuk sosial maupun dalam bentuk bahasa. Biasana pengalaman yang di dapatkan berdasarkan pengalam yang dialami orang pertama (sudut pandang orang pertama).

Selain didasari dengan sebuah pengalaman fenomenologi juga di dasari dengan pengalaman yang sama “kesamaan”, fenomenologi lebih cenderung mempertahankan pengalaman-pengalaman yang memiliki kesamaan dan bertahan di dibandingkan dengan pengalam yang dengan mudah untuk di lupakan. Fenomenologi berusaha untk memahami bagaimana seseorang

mengalami dan memberikan makna pada sebuah pengalaman. (Kuswandro, 2015)

2. Kerangka Konseptual

a. Pewarta Foto Jurnalistik

Pewarta foto merupakan salah satu kegiatan kejournalistikan yang terfokus kepada bidang foto jurnalistik. Biasanya hasil gambar yang ditangkap oleh perwarta foto nantinya akan di *upload* di media *online* (daring). Dalam melakukan pengambilan gambar pewarta foto harus mengetahui beberapa hal mengenai etika dalam foto jurnalistik yang mana harus sesuai dengan EDFAT. Perwarta foto bertugas merealisasikan peristiwa sebuah pemberitaan dengan sebuah foto jurnalistik.

Pekerjaan yang dilakukan oleh pewarta foto hampir sama dengan kegiatan wartawan yang lainnya, bedanya pewarta hanya terfokus kepada foto jurnalistik dan penerapan *caption* dalam foto.

b. Eksistensi Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan pengambilan gambar yang diambil dengan tujuan untuk mengevisualisasikan berita melalui foto. Dalam surat kabar atau dalam media massa foto jurnalistik merupakan salah satu hal yang penting dalam surat kabar yang dapat memancing pembaca untuk membaca keseluruhan berita (Gardianto, 2019), foto jurnalistik menjadi pelengkap untuk dapat mengvisualisasikan suatu peristiwa dalam berita (Pradani, 2021) dalam foto juga dapat menyampaikan sebuah peristiwa yang sesuai dengan

realita yang ada, oleh sebab itu kualitas foto jurnalistik yang baik akan berpengaruh kepada berita yang di sebarluaskan.

Ekisistensi foto jurnalistik pada era sekarang diras menjadi penting untuk di perhatikan di karenakan, foto jurnalistik merupakan salah satu karya jurnalistik yang harus tetap ada untuk teta[mengvisualisasikan suatu pemberitaan di medai online. Di tambah banyaknya *platform* baru untuk menadapatkan suatu pemberitaan tidak hanya dari media online saja.

c. Ayobandung.com

Ayobandung.com yang bergabung dengan ayo media network merupakan media lokal bandung yang menyediakan pemberitaan lokal daerah bandung, berita yang di sebarakan mulai dari berita tulis, foto hingga video. Ayobandung memiliki tujuan untuk dapat menjadi wadah bagi masyarakat bandung untuk mendapatkan informasi terkini melalui media lokal serta menyajikan informasi yang inspiratif, komunikatif dan positif. Dengan mengikuti perkembangan jaman ayo bandung dapat di akses di berbagai media massa dan media sosial seperti tiktok, instagram dan juga pemberitaan online.

3. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan meliti di tempat media online yang di tuju yakni Kantor pusa Ayobandung.com yang berada di Ayo Media Network (Ayobandung.com) I Jl. Terusan Halimun No.50, Lkr. Sel., Kec. Lengkong,

Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Alasan mengapa memilih tempat ini untuk di jadikan tempat penelitian dikarenakan, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai medai yang di tuju, karena selain mendapatkan informasi dari objek peneletian yakni pewarta foto Ayobandungcom penelitian juga membutuhkan data tambahan dari objek media online yang di tuju yakni Ayobandung.com

b. Pendekatan dan Pradigma

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan riset dan analisis dalam penelitiannya, menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memerlukan objek ilmiah dalam penelitiannya selain itu pendekatan kualitatif juga berlandaskan filsafat positpositivisme. Menurut Sugiyono Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitiannya harus meperhatikan dengan jelas, bagaimana cara yang tepat untuk melakukan teknik pengumpulan data dan menurutnya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di lakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif bersifat deskriptif dan paradigma konstrutivisme. Kualitatif bersifat dekskriptif merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung seperti melakukan wawancara kepada seoran informan dan menganalisa data tambahan.

Alasan mengapa menggunakan kualitatif bersifat deskriptif dan paradigma konstrutivisme adalah penilitian ini membutuhkan data yang

berhubungan dengan pandangan pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com tentang eksistensi foto jurnalistik di media massa pada pemberitaan Ayobandung.com, dan membutuhkan data tambahan melalui foto-foto jurnalistik yang ada di media online Ayobandung.com.

Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data tersebut. Dimana yang sama-sama kita ketahui kualitatif bersifat deskriptif mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada informan dan melakukan analisis data.

c. Metode Penelitian

Dengan pendekatan penelitian yang di ambil yaitu pendekatan kualitatif, maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Metode fenomenologi merupakan Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Helaluddin, 2018)

Alasan menggunakan metode fenomenomogi dalam penelitian ini (Rusmawari, 2013) (Dirgahayu, 2021) (Darmawan, 2005) adalah dalam memperoleh data dengan melakukan wawancara, observasi dan menganalisa suatu riset, yang nantinya akan mendapatkan pandangan dari

mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan dalam pandangan atau pendapat yang dikeluarkan oleh pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com harus didasari dengan pengalaman yang cukup dan kesadaran akan eksistensi keberadaan foto jurnalistik di media online metode ini bisa menjadi acuan pembahasan yang tepat pada saat wawancara berlangsung, mengenai mencari pandangan pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com, terhadap eksistensi keberadaan foto jurnalistik di media online Ayobandung.com

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menggunakan data untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan penelitian yang akan dilakukan seperti:

- a. Data wawancara pewarta foto Ayobandung.com mengenai tanggapannya terhadap eksistensi foto jurnalistik di media *online* (daring) pada pemberitaan Ayo.bandung.com
- b. Data keanggotaan pewarta foto aktif Ayobandung.com untuk menentukan perencanaan wawancara

b. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang bertujuan untuk mendapatkan data pokok atau merupakan data utama. Sumber data

primer juga merupakan data yang didapatkan dari sumbernya langsung. Sumber data disini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com mengenai eksistensi foto jurnalistik Ayobandung.com di media online, sehingga dalam sumber data primer ini akan dapat ditemukan beberapa tanggapan dari pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com mengenai perkembangan foto jurnalistik.

Maka akan dilakukan beberapa rencana wawancara agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan beberapa data yang dirasa penting untuk melakukan penelitian, selain itu dalam penelitian ini dikhususkan untuk pewarta foto jurnalistik media online Ayobandung.com. Menurut data struktur keanggotaan media Ayobandung.com, terdapat dua orang yang berprofesi sebagai pewarta foto jurnalistik yakni Irfan Al-faritsi dan Moch. M. Kavin Faza. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mewawancarai kedua pewarta foto Ayobandung.com yakni Irfan Al Faritsi dan Moch. M. Kavin Faza, karena sudah sesuai dengan kriteria informan yang diinginkan.

2. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh untuk melengkapi data pertama yang di temukan pada data primer. Data ini sering kali di sebut sebagai data pendukung seperti dokumen, artikel jurnal, majalah dan sumber lainnya. Data skunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah foto jurnalistik Ayobandung isi dan beberapa jurnal tambahan yang membahas tentang metode feonomenologi, foto jurnalstik dan beberapa

buku-buku tambahan yang membahas tentang metode fenomenologi dan foto jurnalistik di media online.

c. Informan

Penentuan informan dalam penelitian di tentukan berdasarkan latar belakang pada penelitian ini. Menurut kebutuhan data tentang penelitian ini maka informan yang di perlukan merupakan pewarta foto jurnalistik Ayobandung.com untuk di wawancarai mengenai topik utama dalam penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan akan menggunakan dua informan yakni pewarta foto Irfan Al Faritsi dan Moch.M. Kavin Faza.

5. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Pengumpulan data dalam teknik wawancara di lakukan dengan beberapa infroman yang telah ditentukan, dalam hal ini penggarapan data di lakukan melalui Tanya jawab dengan informan yang telah di tentukan. Sistem wawancara langsung mendatangi lembaga media Ayobandung.com.

b. Analisis dokumen

Analisis ini di lakukan untuk melengkapi data-data yang belum lengkap dari pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi pasif dan pengumpulan data melalui wawancara. Data-data pada saat observasi dan wawancara akan dilengkapi dengan beberapa data valid dari beberapa dokumen yang telah di analisis.

6. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, 1984 dalam Nuraini, 2020: 17-18 menyebutkan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya didapatkan sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Data reduction

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, untuk mendapatkan pokok atau inti bahasan yang berhubungan dengan penelitian, dari mulai informan, fokus penelitian, dan tema penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian, serta memberikan gambaran yang tepat pada penelitian yang dimaksudkan.

2. Data display

Tahap selanjutnya adalah tahap display yang dimana data yang sudah di dapatkan kemudian akan disajikan secara singkat melalui grafik, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Dengan ini peneliti dengan mudah menentukan penelitian di tahap selanjutnya.

3. Conclusion drawing

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul, ini bersifat hipotesis dapat berubah. Data ini dapat berubah sesuai dengan pengumpulan bukti-bukti yang kuat di tahap selanjutnya. Namun apabila di awal sudah menjadi kesimpulan yang kuat maka pembuktian dalam data tersebut akan tetap konsisten

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti lakukan dalam penelitian ini di peroleh dari beberapa penelitian yang di lakukan lebih dahulu sebelum penelitian ini di mulai. Akan tetapi walaupun memiliki pembahasan yang sama, dalam penelitian ini terdapat beberapa pembeda antara penelitian yang sekarang di lakukan dengan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian diambil dari beberapa skripsi yang di rasa relevan untuk di adikan acuan dalam penelitian ini, seperti penggunaan dalam tero yang sama seperti teori fenomenologi admund Husserl yakni pemikirannya membuat tiga urutan pemikiran yang pertama epoche, intersubjektivitas transedental, dan intensionalitas.

Epoche merupakan cara seseorang dalam melihat dan memberikan pandangan kepada suatu pengalaman, sehingga dapat mengubahnya menjadi sebuah sikap yang baru, sementara intersubjektivitas transedental merupakan tindakan yang di lakukan untuk mengetahui perbedaan dalam sebuah kesadaran hingga sampai pada sebuah pemahaman yang hakiki dari pengalaman (Kuswarno, 2009) intensionalitas merupakan karakteristik atau pengalaman pada sebuah kesadaran agar tetap terarah terhadap sebuah objek. (Herdiansyah, 2013).

Hal dilakukan guna untuk mengetahui penelitian apa saja yang sudah dilakukan dan kemudian di kembangkan kembali dengan topik dan pembahasan yang berbeda, selain itu juga berguna untuk menjadi referensi awal bagi peneliti untuk memulai penelitian.

Peneliti mengumpulkan bebera penelitian terdahulu seperti, Dida Dirgahayu/ Balai pengembangan sumber daya manusia dan penelitian komunikasi dan informatika bandung (BPSDMP)/ 2021, Fery Darmawan/ Mediator jurnal komunikasi/ 2005, Evi Nurfiyati/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2016, Amalia / Universitas Atma Jaya Yogyakarta / 2018, dan Faris Fardani/Universitan Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2022.

Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan beberapa penelitian tersebut lalu mengklasifikasinya, mengenai persamaan dan perbedaannya. Berikut beberapa refrensi penelitian terdahulu:

Table 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Jurnal: Dida Dirgahayu/ Balai pengembangan sumber daya manusia dan penelitian komunikasi dan informatika bandung (BPSDMP)/ 2021</p> <p>Judul: Digital imaging dipandang dari sisi jurnalistik (Dirgahayu, 2021)</p>	<p>Metode pengolah data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah studi literature, yakni merangkum berbagai tulisan yang telah dibuat dan dibandingkan dengan teori-teori tentang jurnalistik dan digitalisasi foto jurnalistik.</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas tentang berkembangnya media di era dititalisasi, penelitian ini terfokus kepada perkembangan fotografi yang pada era ini di sebar luaskan melalui fecebook, twitter, dan sosial media lainnya. Yang menurut penelitian ini perkembangan teknologi akan mempengaruhi wartawan foto dalam mengolah image foto. Selain itu penelitian ini juga ingin mengupas tuntas tetang peluang digitalisasi foto jurnalistik yang berpotensi mejadi praktek manipulasi.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneiliti tentang perkembangan dari eksistensi foto jurnalistik di era sekarang yang mulai terus berkembang seiring perkembangan jaman.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penlitian yang di lakukan sekag terfokus kepada eksistensi foto jurnalistik di era sekrang pada media online dengan adanya media baru yakni media sosial, sementara dalam penelitian Dida Dirgahayu, terfokus kepada digitalisasi foto jurnalistik di era sekarang yang berpotensi menjadi praktek manipulasi.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Jurnal: Fery Darmawan/ Mediator jurnal komunikasi/ 2005</p> <p>Judul: Jurnalistik foto di era Digital Antara Tenologi dan etika (Darmawan, 2005)</p>	Menggunakan metode studi literature.	<p>Penelitian ini membahas tentang perkembangann foto jurnalistik di era digital, mulai dari pengertian, sejarah foto jurnalistik hingga perkembangan foto jurnalistik di era digital. Dalam penelitan ini di jelaskan bahwa dalam dunia jurnalistik kecepatan penyampaian berita adalah pilar utama, maka dengan kehadiran fotografi digital dapat menjawab permasalahan akan kecepatan ini. Dengan memanfaatkan data digital, berita atau foto mudah sekali di pindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Darmawan, 2005) dalam penelitian ini juga membahas tentan etika dalam mengambil atau memproduksi foto jurnalistik.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneiliti tentang perkembangan dari eksistensi foto jurnalistik, yakni membahsa tentangng sejak adanya fotografi kecepatan dalam penyampaian berita menjadi lebih cepat.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah selain membahas tentang perkembangan foto jurnalistik di era sekarang dalam penelitian ini juga terfokus juga kepada etika dalam mengambil dan memproduksi foto jurnalistik.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Skripsi: Evi Nurfiyati/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2016</p> <p>Judul: Eksistensi koran berkah dalam persaingan industry pers di Indonesia (Nurfiyati, 2016)</p>	Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.	Dengan menggunakan metode studi kasus peneliti ini mengarah kepada investigasi mendalam atas unit sosial tertentu yang menghasilkan sebuah gambaran lengkap dan tertata baik dari unit sosial tersebut. Peneliti ini membahas bagaimana produksi yang di lakukan oleh media cetak koran berkah melalui persingan industry pers yang terus berkebang dan bagaimana industry tersebut dapat beradaptasi dengan baik untuk tetap bertahan di era industry pers yang terus berkebang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persaingan dari perkembangan industri jurnalistik yang terus berkembang dari masa ke masa.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Eva Nurfiyati, penelitiannya membahas tentang industry pers saja akan tetapi tidak membahas eksistensi foto jurnalistik.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Skripsi: Amalia / Universitas Atma Jaya Yogyakarta / 2018</p> <p>Judul: Eksistensi Jurnalis Foto Perempuan di Tempo (Studi Kasus Terhadap Eksistensi Jurnalis Foto Perempuan di Tempo Periode 1984-2014)</p>	Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus penelitian ini meneliti tentang eksistensi jurnalis foto perempuan di media massa, membicarakan tentang kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Yang di awali dengan tidak banyaknya jurnalis foto wanita yang berkerja di media dan isu-isu pemberitaan yang diberikan kepada perwarta perempuan tidak sebanding dengan pekerjaan perwarta foto laki-laki. Hasil penelitian menyatakan bahwa media tempo merupakan salah satu media yang menyamarakan gender, mereka memberikan kebebasan kepada perwarta foto wanita untuk dapat berekspresi lebih banyak.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang eksistensi foto jurnalistik di media <i>online</i> (daring)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Amalia lebih terfokus kepada eksistensi foto jurnalistik dari perwarta foto perempuan dengan eksistensi foto jurnalistik perwarta foto laki-laki.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Skripsi: Faris Fardani/Universitan Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2022</p> <p>Judul: Reportase waratwan foto dalam foto konflik (Studi Fenomenologi Foto Jurnalistik pada Kasus Konflik Keputusan KPUPaska Pemilu 2019)</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi di karenakan pada penelitian ini di butuhkan sudut pandang dari orang yang bersangkutan</p>	<p>Penelitian yang di lakukan di latar belakang oleh maraknya konflik yang terjadi di Indonesia yang berujung pada kerusuhan . tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan foto secara langsung mengenai peliputan peristiwa antar kubu.Wartawan di wajibkan untuk mengetahui tentang komunikasi pada saat maupun sebelm lliputan, juga di tuntutan untuk melakukan peliputan secara profesionalisme yakni sesuai dengan keindahan yang ada, (tidak di buat-buat, serta bersikap adil dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneiliti tentang foto jurnalistik dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori fenomenologi dalam penelitiannya</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penlitian ini meneliti tentang wartawan foto pada saat melakukan liputan. Reportase wartawan foto dalam foto konflik.</p>

